

Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di Kelompok Bermain Arofah Kecamatan Siswodipuran Kabupaten Boyolali

Tris Wahyuni*, Titik Haryati, Rasiman

Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang
Jl. Sidodadi Timur No. 24 – Dr. Cipto, Semarang

*E-mail: triswahyuni8888@mail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas 1) Nilai – nilai karakter yang diimplimentasikan dalam pendidikan kewirausahaan di Kelompok Bermain Arofah Kecamatan Siswodipuran Kabupaten Boyolali, 2) Strategi dalam implementasi pendidikan kewirausahaan di Kelompok Bermain Arofah Kecamatan Siswodipuran Kabupaten Boyolali, Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif Wawancara, observasi, dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan, menganalisis dan mengidentifikasi Implementasi pendidikan kewirausahaan di Kelompok Bermain Arofah Kecamatan Siswodipuran Kabupaten Boyolali, Hasil Implementasi pendidikan kewirausahaan di Kelompok Bermain Arofah Kecamatan Siswodipuran Kabupaten Boyolali meliputi dari segi nilai – nilai karakter yang diimplimentasikan dalam pendidikan kewirausahaan di Kelompok Bermain Arofah Kecamatan Siswodipuran Kabupaten Boyolali dalam kategori cukup baik.

Kata kunci: Implementasi Pendidikan kewirausahaan, Kewirausahaan di KB

Abstract

The purpose of this research is to discuss 1) Character values implemented in entrepreneurship education in the Arofah Playgroup, Siswodipuran District, Boyolali Regency, 2) Strategies in implementing entrepreneurship education in the Arofah Playgroup, Siswodipuran District, Boyolali Regency. The research method used is field research. using qualitative methods Interviews, observations, using data collection techniques. Checking the validity of the data is carried out through triangulation techniques. The data analysis technique was carried out by describing, analyzing and identifying the implementation of entrepreneurship education in the Arofah Playgroup, Siswodipuran District, Boyolali Regency. The results of the implementation of entrepreneurship education in the Arofah Playgroup, Siswodipuran District, Boyolali Regency include the character values implemented in entrepreneurship education in the Playgroup. Arofah, Siswodipuran District, Boyolali Regency is in the quite good category

Keywords: Implementation of entrepreneurship education

PENDAHULUAN

Pendidikan pada abad 21 menuntut seseorang memiliki ketrampilan inovasi dalam kehidupannya. Salah satu pembelajaran yang perlu beradaptasi dengan era abad 21 saat ini adalah pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan merupakan usaha terencana dalam menerapkan prinsip – prinsip dan metodologi pembentukan kecakapan hidup pada peserta didik untuk membangun karakter kewirausahaan melalui kurikulum terintegrasi yang dilakukan di sekolah. Pendidikan kewirausahaan diintegrasikan melalui berbagai aspek antara lain mengintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan diri, bahan atau buku ajar sehingga bisa menanamkan nilai – nilai pendidikan kewirausahaan jenjang PAUD, seperti mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras.

Lembaga Pendidikan PAUD non formal yaitu Kelompok Bermain Arofah di Siswodipuran,

yang terletak di Kabupaten Boyolali, dimana sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di kabupaten Boyolali dan telah cukup berhasil melaksanakan model pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan sejak tahun 2014. Saat ini memiliki siswa 76 siswa, dan memiliki pendidik dan tenaga kependidikan 10, dan tahun 2017 terakreditasi "A". Kelompok Bermain Arofah mempunyai model pembelajaran yang berbasis pendidikan kewirausahaan yang didalamnya menggunakan metode pembelajaran yang memuat soft skill yang dibutuhkan di abad 21.

Berdasarkan pendapat para ahli, menurut Chimucheka (2014: 406) berpendapat bahwa "Entrepreneurship education is developing and improving the competencies that are needed to successfully establish and run an entrepreneurial venture". Artinya pendidikan kewirausahaan adalah pengembangan dan peningkatan kompetensi yang dibutuhkan untuk berhasil membangun dan menjalankan usaha. Menurut Adnyana dan Purnami (2016:1169), Pendidikan kewirausahaan didefinisikan sebagai program pendidikan yang merupakan sumber sikap kewirausahaan dan minat keseluruhan untuk menjadi wirausaha sukses di masa depan. Menurut Purwana & Wibowo (2017:30), pendidikan kewirausahaan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana melalui kurikulum dan aplikatif untuk membangun karakter kewirausahaan dalam diri anak didik, baik ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga peserta didik memiliki kompetensi diri yang diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengambil resiko. Menurut Gautam & Singh (2015: 24), pendidikan kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai proses mengaplikasikan professional pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kompetensi.

Menurut Rosyanti dan Irianto (2019:588), Pendidikan Kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi atau niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengambil serta mengelola resiko. Menurut Wibowo (2011:30), Pendidikan Kewirausahaan adalah upaya mengintegrasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya. Menurut Usman, Mulyana, Suharyadi dkk (2010: 22), Pendidikan kewirausahaan adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip – prinsip dan metodologi pembentuk kecakapan hidup pada peserta didiknya melalui kurikulum terintegrasi yang dilakukan di sekolah.

Dari beberapa pendapat di atas yang dimaksud dengan pendidikan kewirausahaan dalam tulisan ini adalah usaha terencana untuk menerapkan prinsip – prinsip dan metodologi pembentuk kecakapan hidup guna mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengambil serta mengelola resiko pada peserta didik untuk membangun karakter kewirausahaan melalui kurikulum terintegrasi yang dilakukan di sekolah, untuk menjadi wirausaha sukses di masa depan.

Dasar Hukum Pendidikan Kewirausahaan terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Uraian landasan hukum pendidikan kewirausahaan

a. Landasan Pengembangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Instruksi Presiden No. 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan. 2. Surat Keputusan Bersama Menteri Negara Koperasi dan UKM dan Menteri Pendidikan Nasional No. 02/SKB/MENEG/VI/2000 dan No. 4/U/SKB/2000 tertanggal 29 Juni 2000 tentang Pendidikan Perkoperasian dan Kewirausahaan. 3. Pidato Presiden pada Nasional Summit Tahun 2010 telah mengamanatkan perlunya penggalakan jiwa kewirausahaan dan metodologi pendidikan yang lebih mengembangkan
--------------------------	--

	kewirausahaan.
	4. Peraturan Presiden RI No. 87 Tahun 2017, Tentang Penguatan Pendidikan Karakter
b. Kebijakan terkait dengan pendidikan kewirausahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. RPJMN 2010 - 2014, 2. RPJMN 2020 – 2024 3. Arah Kebijakan Pembangunan Pendidikan Nasional Tahun 2010- 2014 4. Arah Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 – 2024

meningkatkan pemerataan layanan Pendidikan berkualitas, dengan program prioritas pemerataan layanan Pendidikan berkualitas, Adapun kegiatan prioritas dengan peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Proyek prioritas ada 5 yaitu :

- a. Penerapan kurikulum dan pola pembelajaran inovatif
- b. Peningkatan kompetensi dan professional pendidik
- c. Penguatan kualitas penilaian Pendidikan
- d. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi
- e. Pengintegrasian softskill dalam pembelajaran

Uraian landasan pengembangan dan kebijakan yang terkait dengan pendidikan kewirausahaan pada tabell, dapat diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan perlu digalakkan salah satunya di Lembaga Pendidikan anak usia dini (Kelompok Bermain) sebagai pondasi pertama bagi anak usia dini, menjadi skala prioritas dan menjadi bagian etos kerja masyarakat dan bangsa sehingga melahirkan wirausahaan – wirausahaan baru yang handal, tangguh dan mandiri.

Tujuan Pendidikan Kewirausahaan

Tujuan pendidikan kewirausahaan menurut para ahli antara lain : menurut Minai (2018: 4) *“The cardinal goals of entrepreneurship education are firstly, attainment of fundamental expertise, inculcating contemporary knowledge of science and technology, efficient communication, and problem solving.”* Tujuan utama dari pendidikan kewirausahaan adalah pencapaian keahlian mendasar, menanamkan pengetahuan kontemporer sains dan teknologi, komunikasi yang efisien, dan pemecahan masalah. Menurut Purwana & Wibowo (2017: 28) Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wirausahawan. Menurut Mulyani (2018: 22) *“Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (holistik), yaitu mengembangkan aspek emosi, sosial, kreativitas dan intelektual peserta didik secara optimal”*. Menurut Gautam & Singh (2015: 21) *“Entrepreneurship education has the mandate to equip the youth with functional knowledge and skill to build up their character, attitude and vision.”* Pendidikan kewirausahaan memiliki mandat untuk melengkapi kaum muda dengan pengetahuan fungsional dan keterampilan untuk membangun karakter, sikap, dan visi mereka. Menurut Mulyani (2011: 7) Program pendidikan kewirausahaan di sekolah bertujuan untuk: (1) Memperkuat pelaksanaan Kurikulum disetiap satuan pendidikan mulai dari pendidikan usia dini sampai dengan sekolah menengah atas. (2) Mempelajari lebih dalam Standar Kompetensi dan Standar Isi kurikulum mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan menengah atas serta pendidikan non formal dalam rangka pemetaan ruang lingkup kompetensi lulusan yang terkait dengan pendidikan kewirausahaan. (3) Membuat rancangan pendidikan kewirausahaan pada setiap satuan pendidikan mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan menengah atas. Adapun menurut Usman, Mulyana, Suharyadi dkk (2010:hal 8), Tujuan pendidikan kewirausahaan, sebagai berikut : (1) Memperkuat pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku saat ini (*the existing curriculum*) di setiap satuan pendidikan mulai dari pendidikan usia dini sampai dengan sekolah menengah atas dan Pendidikan Nonformal (PNF) dengan cara memperkuat metode pembelajaran dan mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan. (2) Mengkaji Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan dan kurikulum mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan menengah atas serta pendidikan non formal dalam

rangka pemetaan ruang lingkup kompetensi lulusan yang terkait dengan pendidikan kewirausahaan. (3) Merumuskan rancangan pendidikan kewirausahaan di setiap satuan pendidikan mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan menengah atas serta pendidikan non formal.

Dari beberapa pendapat di atas tujuan pendidikan kewirausahaan yang dipakai dalam tulisan ini adalah tujuan pendidikan kewirausahaan sesuai dengan pendapat Usman, Mulyana, Suharyadi dkk, sebagaimanayang diuraikan di atas, hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa pendapat tersebut lebih lengkap dibandingkan dengan pendapat yang lain, disamping itu pendapat tersebut merumakan pedoman dalam Implementasi Pendidikan Kewirausahaan.

Nilai – nilai yang diimplementasikan dalam Pendidikan Kewirausahaan untuk Jenjang PAUD

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Sugono (2008, 1435), istilah penanaman berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan penanaman adalah proses menanam nilai – nilai, yang dimaksud penanaman nilai – nilai pendidikan kewirausahaan jenjang PAUD adalah proses menanamkan nilai – nilai pendidikan kewirausahaan kepada peserta didik pada jenjang PAUD. Nilai – nilai pendidikan kewirausahaan yang bisa ditanamkan kepada peserta didik pada jenjang PAUD menurut Usman, Mulyana, Suharyadi dkk (2010: 45), meliputi nilai – nilai : mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada Tindakan, kepemimpinan dan kerja keras. Deskripsi setiap nilai dapat disimak melalui tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Deskripsi nilai – nilai pendidikan kewirausahaan yang diimplementasikan pada Jenjang PAUD

No	Nilai	Deskripsi	Indikator
1.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas	a) Tidak bergantung kepada orang lain b) Mampu mencari sumber belajar sendiri
2.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk/jasa yang telah ada	a) Membuat suatu karya tulis/seni dari bahan tersedia di kelas b) Mengajukan pertanyaan setiap melihat sesuatu yang aneh
3.	Berani mengambil resiko	Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani, dan mampu mengambil resiko kerja	a) Menyukai pekerjaan yang menantang, b) Berani dan mampu c) mengambil resiko kerja
4.	Berorientasi pada tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak, dan bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi	a) Melakukan sesuatu yang diketahui b) Mengambil inisiatif untuk bertindak

Strategi Implementasi Nilai – Nilai Pendidikan Kewirausahaan di PAUD

Adapun cara mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan di sekolah, menurut pendapat Wibowo (2011: 60-73), antara lain :

- a. Diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran
Integrasi pendidikan kewirausahaan dalam proses pembelajaran, adalah proses pengintegrasian nilai – nilai kewirausahaan dalam kegiatan pembelajaran. Anak diharapkan memperoleh kesadaran

betapa pentingnya nilai – nilai kewirausahaan, terbentuknya karakter wirausaha, dan pembiasaan nilai – nilai kewirausahaan dalam laku kehidupan sehari – hari, melalui proses pembelajaran baik secara langsung didalam maupun diluar kelas menurut Kemendiknas (2010: 59- 60). Setiap mata pelajaran hanya memfokuskan pada penanamannilai – nilai pokok tertentu. Yang paling dekat dengan karakteristik mata pelajaran yang bersangkutan. Menurut Kemendiknas (2020:58-59) terdapat 6 nilai pokok kewirausahaan yang diintegrasikan ke semua mata pelajaran untuk jenjang PAUD yaitu : mandiri, kreatif, pengambilan resiko,kepemimpinan, orientasi pada tindakan, dan kerja keras.

b. Memadukan dengan kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling, yang bertujuan untuk membantu pengembagn anak didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka, melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah/madrasah. Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan anak didik yang berguna untuk dirisendiri, keluarga dan masyarakat. Misi kegiatan ekstrakurikuler adalah

1. Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh anak didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.
2. Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan anak didik untuk mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang bisa diberi muatan pendidikan kewirausahaan antara lain : olahraga, seni budaya, pramuka, pameran dll. Contoh dengan ekstrakurikuler olahraga anak diajari nilai – nilai pendidikan kewirausahaan yaitu sportif.

c. Pendidikan kewirausahaan melalui pengembangan diri Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran, sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan karakter, termasuk karakter wirausaha dan kepribadian anak didik, yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling, berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karier, serta kegiatan ekstrakurikuler menurut Kemendinas, (2020:61- 63).

Pengembangan diri secara umum bertujuan memberikan kesempatan pada anak didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat kondisi dan perkembangan mereka, dengan memperharikan kondisi sekolah/madrasah. Pengembangan diri secara khusus bertujuan menunjang pendidikan anak didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan. Kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian. Pengembangan diri ini meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram menurut Kemendiknas (2010:62-63). Kegiatan terprogram direncanakan secara khusus dan diikuti oleh anak didik, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Sementara kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah, yang diikuti oleh semua anak didik. Program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari – hari sekolah, seperti bazar, pameran karya dll, bisa juga dilakukan dalam kegiatan seperti :

1. Kegiatan rutin sekolah

Kegiatan rutin yang dilakukan oleh anak sevara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan upacara, kegiatan shalat dhuhur berjamaah, sehingga anak dilatih untuk kepemimpinan.

2. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan ini merupakan kegiatan dilakukan secara spontan dan pada saat itu juga, biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari anak didik, yang harus dikoreksi pada saat itu juga, sehingga anak didik tidak akan melakukan tindakan yang kurang baik untuk kedua kalinya. Sebaliknya anak yang berperilaku baik sebaiknya diberikan pujian.

3. Keteladanan

Keteladanan sangatlah penting, menurut Brian Tracy (2007) menyebutkan bahwa keteladanan merupakan cara yang efektif untuk menanamkan nilai – nilai. Pendidik dan tenaga kependidikan menghendaki anak didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan, maka yang pertama dan utama pendidik serta tenaga kependidikan memberikan contoh yaitu bagaimana berperilaku dalam bersikap sesuai dengan nilai – nilai tersebut, misalnya datang ke kantor tepat waktu, bekerja keras, jujur dll.

4. Pengkondisian

Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan kewirausahaan, maka sebaiknya sekolah dikondisikan sebagai pendukung kegiatan tersebut. Sekolah mencerminkan nilai – nilai kewirausahaan yang diinginkan, misalnya sekolah memiliki pusat usaha, gerai, galeri yang memajang hasil kreativitas anak didik dll.

d. Perubahan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Dari Konsep/Teori ke Pembelajaran Praktik Berwirausaha

Pembelajaran diarahkan pada pencapaian tiga kompetensi yang meliputi penanaman karakter wirausaha, pemahaman konsep dan skill. Salah satu contoh model pembelajaran kewirausahaan yang mampu menumbuhkan karakter dan perilaku wirausaha dapat dilakukan dengan cara mendirikan kantin kejujuran, dsb.

e. Pengintegrasian dalam bahan atau buku ajar

Bahan/buku ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran. Pengintegrasian nilai – nilai kewirausahaan dapat dilakukan ke dalam bahan ajar baik dalam pemaparan materi, tugas maupun evaluasi. Buku ajar ini dimaksudkan agar anak didik memiliki pemahaman, menyadari pentingnya nilai – nilai, mental dan karakter kewirausahaan dan mempraktikkannya dalam kehidupan nyata.

f. Pengintegrasian melalui kultur sekolah

Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah dimana anak didik dengan sesamanya, guru dengan guru, dll. Pengembangan nilai – nilai dalam pendidikan kewirausahaan dalam budaya sekolah mencakup kegiatan – kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, tenaga administrasi dll ketika berkomunikasi dengan anak didik dan menggunakan fasilitas sekolah, seperti kejujuran, tanggung jawab. Disiplin, komitmen, dan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah.

g. Pengintegrasian melalui muatan lokal

Mata pelajaran mulok memberikan peluang kepada anak didik untuk mengembangkan kemampuannya, yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. Mata pelajaran mulok harus memuat karakteristik budaya lokal, ketrampilan, nilai – nilai luhur budaya setempat dan mengangkat permasalahan sosial dan lingkungan yang pada akhirnya mampu membekali anak didik dengan ketrampilan dasar (life skill), sebagai bekal dalam kehidupan kelak. Misalnya anak yang berada di sekitar lingkungan pantai, harus bisa menangkap potensi lokal sebagai peluang untuk mengelola menjadi produk yang memiliki nilai tambah, yang kemudian diharapkan anak mampu menjual dalam rangka untuk memperoleh pendapatan kelak. Pendidikan kewirausahaan yang diintegrasikan di dalam mata pelajaran mulok dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Pada tahap perencanaan ini, RPP dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi untuk mengintegrasikan nilai – nilai kewirausahaan. Untuk menyusun RPP mulok ini yang diintegrasikan dengan nilai – nilai kewirausahaan, caranya dengan mengadaptasi RPP mulok yang sudah ada, dengan menambahkan pada materi, langkah – langkah pembelajaran atau penilaian dengan nilai – nilai kewirausahaan. Adapun prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan ini, adalah mengusahaakan agar anak didik mengenal dan menerima nilai – nilai kewirausahaan sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas

keputusan yang diambilnya, melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri.

Dari penjelasan diatas penulis lebih memilih strategi implementasi pendidikan kewirausahaan dengan menggunakan strategi khusus karena strategi khusus yang langsung dirasakan oleh peserta didik untuk menanamkan nilai – nilai Pendidikan kewirausahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data Wawancara dan observasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan, menganalisis dan mengidentifikasi Implementasi pendidikan kewirausahaan di Kelompok Bermain Arofah Kecamatan Siswodipuran Kabupaten Boyolali. Uraian dan analisis tersebut didasarkan pada temuan, kejadian, proses dan hasil penerapan pendidikan kewirausahaan di Kelompok Bermain Arofah Kecamatan Siswodipuran Kabupaten Boyolali.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang memfokuskan sasaran pada pendidikan kewirausahaan di kelompok bermain Arofah kecamatan Siswodipuran, Kabupaten Boyolali. Kualitatif deskriptif yakni data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan buktipresentasi (Gunawan, 2013).

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Bermain Arofah yang beralamat Kecamatan Argomulyo, Kabupaten Boyolali Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja karena Kelompok Bermain Arofah yang beralamat Kecamatan Argomulyo, Kabupaten Boyolali yang telah menerapkan Pendidikan Kewirausahaan pada tahun 2019. Waktu penelitian dilaksanakan selama 1,5bulan terhitung bulan April s.d. Juni awal 2024.

Desain Penelitian

Tahap – tahap Penelitian, mengacu pada teori Creswell, tahapan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi masalah menyangkut spesifikasi isu atau gejala yang hendak dipelajari. Bagian ini juga memuat penegasan bahwa isu tersebut layak diteliti. Pembaca diyakinkan akan pentingnya penelitian ini.
- b. Pembahasan atau penelusuran kepustakaan (literature review). Pada bagian ini peneliti mencari bahan bacaan, jurnal yang memuat bahasan dan teori tentang topik yang akan diteliti.
- c. Menentukan tujuan dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mengidentifikasi maksud utama dari penelitiannya.
- d. Pengumpulan data. Pada tahap keempat ini kegiatan peneliti meliputi pengumpulan data-data baik primer maupun sekunder yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang pengorganisasian pembelajaran, baik perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengumpulan data menyangkut pula pemilihan dan penentuan calon partisipan yang potensial. Termasuk juga dalam bagian ini adalah penentuan jumlah partisipan yang akan terlibat.
- e. Analisis dan penafsiran (interpretation) data. Pada tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Langkah berikutnya adalah dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
- f. Tahap terakhir dari tahapan penelitian adalah pelaporan. Peneliti menulis hasil penelitian. Situasi,

lingkungan, dan pengalaman partisipan digambarkan secara luas dan mendalam.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010: 203). Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Kehadirannya di lapangan peneliti harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif. Instrumen selain manusia (seperti; pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrument utama. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data, menganalisis dan menulis hasil penelitian. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua macam instrumen, yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung.

1. Instrumen utama.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Ini dilakukan karena peneliti berperan dalam seluruh proses penelitian dari menetapkan fokus penelitian, pemilihan subyek penelitian, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat simpulan. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam merespons, memahami konteks penelitian secara keseluruhan agar lebih memungkinkan memperoleh data sesuai dengan fokus penelitian, memungkinkan memproses data secara langsung di lapangan serta memungkinkan melakukan pemeriksaan dan penggambaran data setelah dikumpulkan. Penelitian ini sangat tergantung dengan kecermatan peneliti sebagai instrumen utama. Peneliti berperan sebagai pengamat dan pewawancara yang dalam hal ini tidak dapat digantikan dengan instrumen yang lainnya.

2. Instrumen pendukung.

Instrumen pendukung pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Indikator fokus penelitian.
- b. Draft pertanyaan sesuai dengan indikatora.

Indikator yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut.

1. Indikator untuk menggambarkan nilai – nilai karakter yang diimplementasikan dalam pendidikan kewirausahaan di kelompok bermain Arofah.
2. Indikator untuk menggambarkan strategi implementasi pendidikan kewirausahaan di kelompok bermain Arofah.
3. Instrumen penelitian dari hasil wawancara ini akan disinkronkan dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data utama yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Sumber data primer langsung memberikan data secara langsung kepada pengumpul data atau peneliti. Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, komite, yayasan Kelompok Bermain Arofah, Kecamatan Siswodipuran. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti. Data dapat diberikan melalui dokumen. Sumber data sekunder pada penelitian ini Teknik ini biasanya digunakan setelah penelitian dimulai dan ketika peneliti meminta informan untuk merekomendasikan individu lain guna diambil sebagai sampel (Creswell, 2015). Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan terbagi menjadi dua, yakni:

Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti yang berasal langsung dari sumber

data pertama (Sugiyono, 2011). Data primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang dapat digunakan sebagai bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. Data primer dapat diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-katadan perilaku yang ditunjukkan oleh informan. Penelitian ini, data primer didapatkan dari hasil observasi partisipan (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indept interview*) dengan informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih melalui teknik snowball sampling. Adapun informan kunci (*key informant*) adalah kepala sekolah, guru, komite dan yayasan di Kelompok Bermain Arofah Kecamatan Siswodipuran, Kabupaten Boyolali. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan akurasi data yang diperoleh. Adapun yang menjadi informan kunci (*key informan*) pada kasus penelitian ini adalah kepala sekolah, setelah itu dikembangkan kepada informan-informan lainnya, yaitu: komite sekolah, guru, yayasan, dan tokoh masyarakat. Pada penelitian ini, peneliti berupaya secara maksimal dan terfokus untuk mendapatkan data yang obyektif. Terlihat padat tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Daftar Informan Penelitian

No	Sumber Data	Kode	Jumlah
1	Kepala Sekolah	KS	1
2	Guru	Gr	2
3	Komite	Kom	1
4	Yayasan	Yysn	1
Total			5

Tabel 4. Kode Informan

NO	Kategori	Kode
1. Sumber Data		
1	Kepala Sekolah	Ks
2	Guru	Gr
3	Komite	Kom
4	Yayasan	Yysn
2. Teknik pengumpulan data		
∴	Wawancara	W
∴	Observasi	O
∴	Dokumentasi	D

Secara operasional transkrip wawancara dibaca secara berulang-ulang untuk dipilih yang terkait dengan fokus penelitian dan diberi kode berdasarkan subfokus penelitian dan sumbernya. Pemberian kode sangat diperlukan untuk memudahkan pelacakan data secara bolak-balik. Secara rinci pengkodean dibuat berdasarkan pada teknik pengumpulan data dan informasi (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

Data penelitian berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2013). Pada penelitian ini yang diteliti oleh peneliti berupa kata-kata, perilaku atau kebijakan yang terkait dengan manajemen kepemimpinan kepala sekolah dan hubungan sekolah dengan masyarakat. Disini peneliti perlu menegaskan bahwa penelitian kualitatif ini bermaksud untuk mengkaji implementasi pendidikan kewirausahaan di kelompok bermain Arofah kecamatan Siswodipuran, Kabupaten Boyolali. Data yang terdapat dalam dokumen- dokumen, manuskrip, catatan dan lain-lainnya yang menyangkut manajemen kepemimpinan kepala sekolah dan hubungan sekolah dengan masyarakat

merupakan data yang memberikan dukungan terhadap implementasi pendidikan kewirausahaan di kelompok bermain Arofah kecamatan Siswodipuran, Kabupaten Boyolali. Tindakan dan kata-kata orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis, pengambilan foto atau film (Nasution, 2003).

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti yang tidak langsung dari sumber data pertama. Data ini bisa diperoleh dari bantuan orang lain atau data berupa dokumen (Sugiyono, 2011). Data sekunder dapat berupa catatan adanya peristiwa atau catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal. Misalnya, keputusan rapat suatu perkumpulan yang bukan didasarkan dari keputusan rapat itu sendiri, tetapi dari berita pada surat kabar (Marzuki, 2017). Penelitian ini, data sekunder didapat dari dokumen-dokumen dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan implementasi pendidikan kewirausahaan di kelompok bermain Arofah kecamatan Siswodipuran, Kabupaten Boyolali. Adapun data sekunder yang digunakan adalah laporan pendidikan, profil sekolah, dokumen program kepala sekolah terkait aplikasi satuan pendidikan dalam implementasi pendidikan kewirausahaan di kelompok bermain Arofah kecamatan Siswodipuran, Kabupaten Boyolali.

Menurut Tanzeh dan Suyitno (2006), pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data. Penggunaan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif harus memperhatikan beberapa prinsip, sebagai berikut :

- a) Menggunakan multi sumber bukti dengan banyak informan dan memperhatikan sumber-sumber bukti lainnya.
- b) Menciptakan data dasar studi kasus, mengorganisir dan mengoordinasikan data yang telah terkumpul.
- c) Memelihara rangkaian bukti yang bertujuan agar bisa ditelusuri dari bukti-bukti yang ada dan berkenaan dengan studi kasus yang sedang dijalankan (Gunawan, 2013).

Penelitian ini menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yakni:

1. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data/informasi secara holistik dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti (Ahmadi, 2005). Wawancara mendalam, berlangsung suatu diskusi terarah diantara penelitian informan menyangkut masalah yang diteliti. Oleh sebab itu, peneliti harus dapat mengendalikan diri sehingga tidak menyimpang jauh dari pokok masalah, serta tidak memberikan penilaian mengenai benar dan salah pendapat atau opini informan (Gunawan, 2012).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada kepala sekolah, guru, dan komite di Kelompok Bermain Arofah Kecamatan Siswodipuran, Kabupaten Boyolali.

Teknik wawancara mendalam yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulannya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2008). Penggunaan teknik ini, bertujuan agar mendapatkan gambaran permasalahan secara lengkap dan detail terhadap permasalahan yang diteliti, sehingga hasil dari wawancara mampu menjawab pertanyaan penelitian terlihat pada tabel 5.

Tabel 5. Pedoman Wawancara Tentang Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Di Kelompok Bermain Arofah, Kecamatan Siswodipuran, Kabupaten Boyolali

No	Sub Fokus Penelitian	Indikator	Informan
----	----------------------	-----------	----------

1. Penanaman nilai – nilai pendidikan kewirausahaandalam mengimplementasi pendidikan kewirausahaandi kelompok bermain Arofah	1. Mandiri 2. Kreatif 3. Berani mengambil resiko 4. Berorientasi pada tindakan 5. Kepemimpinan 6. Kerja Keras.	Kepala Sekolah, Guru, Komite, Yayasan
2 Strategi dalam mengintegrasikan pendidikan kewirausahaandi kelompok bermain Arofah	1. Diintergrasikan dalam seluruh mata pelajaran 2. Memadukan dengan kegiatan ekstrakurikuler 3. Pendidikan kewirausahaan melalui pengembangan diri 4. Perubahan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan dari Konsep/Teori ke Pembelajaran Praktik Berwirausaha 5. Pengintegrasian dalam bahan ataubuku ajar 6. Pengintegrasian melalui kultursekolah 7. Pengintegrasian melalui muatanlokal	Kepala Sekolah, Guru, Komite, Yayasan

Observasi partisipan (*participant observation*)

Observasi partisipan (*participant observation*) adalah teknik pengamatan dimana dalam hal ini observer (pengamat) terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati. Observer seolah-olah merupakan bagian dari subyek. Namun, observer harus tetap waspada untuk tetap mengamati kemunculan tingkah laku tertentu (Sikandar, 2012).

Penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan dengan cara terlibat langsung kepada subyek penelitian dan mengikuti berbagai kegiatan yang ada, sehingga terjadi interaksi di lapangan yang bersifat alami. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui berbagai peran yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan satuan pendidikan ramah anak. Adapun hal-hal yang diamati oleh peneliti adalah keadaan fisik sekolah, kondisi lingkungan sekolah dan tata ruang bangunan sekolah, kegiatan pembelajaran, suasana kerja dan interaksi antara kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, serta peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi didapatkan hasil penelitian Implementasi Pendidikan kewirausahaan di Kelompok Bermain Arofah sebagai berikut :

1. Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan dalam pendidikan kewirausahaan di Kelompok Bermain Arofah Kecamatan Siswodipuran Kabupaten Boyolali.

Berdasarkan triangulasi sumber dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumen dapat disimpulkan bahwa di Kelompok Bermain Arofah sudah menanamkan nilai-nilai dasar kewirausahaan diantaranya kemandirian, kreatif, kepemimpinan, berani mengambil resiko,

berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras yang termuat dalam CP secara eksplisif, promes yang tertulis baru 2 karakter dan dalam tujuan KOSP nilai – nilai pendidikan kewirausahaan termuat secara implisit.

2. Strategi Implementasi pendidikan kewirausahaan di Kelompok Bermain Arofah

Berdasarkan triangulasi sumber dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumen dapat disimpulkan bahwa di Kelompok Bermain Arofah sudah melakukan strategi dalam implementasi pendidikan kewirausahaan diantaranya : diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, melalui pengembangan diri, perubahan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dari konsep/teori ke pembelajaran praktik berwirausaha, melalui kultur sekolah, muatan lokal. Adapun strategi yang belum dilakukan adalah memadukan kegiatan ekstrakurikuler, dan pengintegrasian dalam bahan atau buku ajar.

Dari hasil penelitian dengan data wawancara, observasi dan dokumentasi maka ditemukan implementasi pendidikan kewirausahaan sebagai berikut :

1. Nilai – nilai karakter yang diimplementasikan dalam pendidikan kewirausahaan di Kelompok Bermain Arofah Kecamatan Siswodipuran Kabupaten Boyolali.

Beberapa guru belum memahami akan nilai – nilai karakter yang sudah diimplementasikan dalam pendidikan kewirausahaan, rata – rata guru baru paham ada 4 nilai – nilai karakter yang diimplementasikan dalam pendidikan kewirausahaan yaitu mandiri,

2. Strategi implementasi pendidikan kewirausahaan di Kelompok Bermain Arofah Kecamatan Siswodipuran, Kabupaten Boyolali.

Beberapa strategi yang belum diimplementasikan di Kelompok Bermain Arofah yaitu ada 2 : memadukan dengan kegiatan ekstrakurikuler dan pengintegrasian melalui kultur sekolah.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dan temuan diatas maka dapat dikatakan bahwa implementasi pendidikan kewirausahaan di Kelompok Bermain Arofah sudah melaksanakan dengan baik, namun ada beberapa kegiatan yang belum maksimal.

a. Nilai – nilai karakter yang diimplementasikan dalam pendidikan kewirausahaan di Kelompok Bermain Arofah

Nilai – nilai karakter pendidikan kewirausahaan yang diimplementasikan pada siswa di Kelompok Bermain Arofah adalah mandiri, kreatif, berorientasi pada tindakan, berani mengambil resiko, kepemimpinan dan kerja keras. Sesuai dengan panduan pemerintah tentang implementasi pendidikan kewirausahaan untuk jenjang PAUD, karakter pendidikan kewirausahaan ada 6 yaitu : mandiri, kreatif, berorientasi pada tindakan, berani mengambil resiko, kepemimpinan dan kerja keras. Namun dalam implementasinya masih ada kekurangan, sebagian guru belum paham akan nilai – nilai yang sudah diimplementasikan, rata – rata guru hanya tahu nilai – nilai karakter pendidikan kewirausahaan ada 4 yaitu : mandiri, kreatif, kepemimpinan dan kerja keras, adapun nilai berani mengambil resiko dan berorientasi pada tindakan belum paham. Dengan temuan tersebut maka perlu adanya peningkatan kompetensi guru di bidang pengetahuan pendidikan kewirausahaan. Peningkatan kompetensi ini diselaraskan dengan pembuatan RAPBS sekolah sehingga bisa dilaksanakan secara berkelanjutan.

b. Strategi implementasi pendidikan kewirausahaan di Kelompok Bermain Arofah

Dalam mengimplementasi pendidikan kewirausahaan di Kelompok Bermain Arofah menggunakan 5 strategi yaitu : diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, pendidikan kewirausahaan melalui pengembangan diri, perubahan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dari konsep /teori ke pembelajaran praktik berwirausaha, pengintegrasian melalui kultur sekolah dan pengintegrasian melalui muatan lokal. Adapun yang belum dilakukan adalah strategi memadukan dengan kegiatan ekstrakurikuler dan pengintegrasian dalam bahan/buku ajar. Hal tersebut dikarenakan belum adanya guru ekstrakurikuler khusus untuk siswa, serta belum adanya bahan/buku ajar khusus sebagai acuan guru – guru Kelompok Bermain Arofah dalam mengajar siswa. Sesuai dengan buku panduan implementasi pendidikan kewirausahaan ada 7 strategi implementasi pendidikan kewirausahaan antara lain : diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, pendidikan kewirausahaan melalui pengembangan diri, perubahan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dari konsep /teori ke pembelajaran praktik berwirausaha, pengintegrasian melalui

kultur sekolah dan pengintegrasian melalui muatan lokal, memadukan dengan kegiatan ekstrakurikuler dan pengintegrasian dalam bahan/buku ajar. Dengan hal tersebut maka Kelompok Bermain Arofah perlu adanya peningkatan strategi pendidikan kewirausahaan agar hasilnya lebih optimal.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi pendidikan kewirausahaan di Kelompok Bermain Arofah diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai – nilai karakter yang diimplimentasikan dalam pendidikan kewirausahaan di Kelompok Bermain Arofah Kecamatan Siswodipuran Kabupaten Boyolali.

Nilai – nilai karakter yang diimplementasikan dalam pendidikan kewirausahaan kepada siswa di lembaga pendidikan Kelompok Bermain Arofah sudah memenuhi 6 karakter, yaitu : Mandiri, Kreatif, Berani mengambil resiko, Berorientasi pada tindakan, Kepemimpinan dan Kerja keras. Adapun kekurangannya adalah beberapa guru yang belum paham akan nilai – nilai karakter dalam pendidikan kewirausahaan, rata – rata guru hanya memahami 4 karakter saja yaitu Mandiri, Kreatif, Kepemimpinan dan Kerja keras. Adapun nilai – nilai karakter berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan guru belum paham.

2. Strategi dalam implementasi pendidikan kewirausahaan di Kelompok Bermain Arofah Kecamatan Siswodipuran Kabupaten Boyolali.

Adapun strategi yang sudah digunakan dalam mengimplementasi pendidikan kewirausahaan di Kelompok Bermain Arofah ada 5 yaitu : diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, pendidikan kewirausahaan melalui pengembangan diri, perubahan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dari konsep /teori ke pembelajaran praktik berwirausaha, pengintegrasian melalui kultur sekolah dan pengintegrasian melalui muatan lokal. Adapun yang belum maksimal di lakukan ada 2 strategi yaitu : strategi memadukan dengan kegiatan ekstrakurikuler dan pengintegrasian dalam bahan/buku ajar. Hal tersebut dikarenakan belum adanya guru ekstrakurikuler khusus untuk siswa, serta belum adanya bahan/buku ajar khusus sebagai acuan guru – guru Kelompok Bermain Arofah dalam mengajar siswa.

Pada pelaksanaan strategi pengintegrasian melalui kultur sekolah, dalam penanaman nilai – nilai pendidikan kewirausahaan sudah terbentuk, bahkan ada beberapa karakter siswa yang juga tumbuh jiwa 1) religius yaitu karakter siswa yang mematuhi, memahami ajaran agama. 2)Jujur yaitu kesamaan dalam berkata dan berbuat. 3)Disiplin yaitu sikap patuh terhadap aturan. 4) Demokratis yaitu cara berfikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil baik bagi diri sendiri maupun orang lain. 5) Rasa Ingin Tahu yaitu perilaku yang mencerminkan rasa ingin tahu terhadap sesuatu. 6) Semangat Kebangsaan yaitu sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan. 7) Menghargai Prestasi yaitu sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi. 8) Bersahabat/Komunikatif yaitu sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun. 9) Cinta Damai yaitu perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya. 10) Gemar Membaca yaitu kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya. 11) Peduli Lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. 12) Peduli Sosial yaitu sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain. 13) Tanggungjawab yaitu perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. 14) Toleransi yaitu perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan. 15) Cinta Tanah Air yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia pada tanah air.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. G. L. A., & Purnami, N. M. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, self efficacy dan locus of control pada niat berwirausaha. *EJurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(2). Diambil dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/16350/12318>.

- Agus Wibowo. (2011). Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi). Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Arifin. (2012). Penelitian pendidikan metode dan paradigma baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin. "Pendidikan Kewirausahaan Siswa melalui Koperasi Sekolah" Makalah. Disampaikan dalam workshop dan Penataran Manajemen Koperasi Siswa Se-Jawa Timur tanggal 9 November 2008 di Gedung PSBB Man 3 Malang.
- Bog dan, R.C & Biklen, S.K.B. 1998. Cualitative Research for Education to Theoryand Methods. All Chimucheka, T. (2014). Entrepreneurship Education in South Africa. Mediterranean Journal of SocialSciences.<https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n2p403>
- Creswell, John W. 2015. Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Yogyakarta : PustakaPelajar
- Gautam, M. K., & Singh, S. K. (2015). Entrepreneurship education: Concept, characteristics and implications for teacher education. Shaikshik 115 Parisamvad (An International Journal of Education), 5(1), 21-35. Retrieved from <http://www.spijebhu.in/SPIJ-Jan15%2021-35.pdf>
- Gautam, Manish. (2015). Entrepreneurship Education: Concept, Characteristics and Implications for Teacher Education. Shaikshik Parisamvad. 5. 21-35.
- Gunawan, Imam. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik. Jakarta: PTBumi Aksara.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Minai, M. S., Raza, S., Hashim, N. A., Zain, A. Y. M., & Tariq, T. A. (2018). Linking entrepreneurial education with firm performance through entrepreneurial competencies: a proposed conceptual.
- Moleong. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. (2003). Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif (Bandung). Tarsito. Library. Fis. Uny. Ac. Id/Opac/Index. Php.
- Patton, M.Q. (1990), Qualitative Evaluation and Research Meth London: Sage Publication Lid.
- Purwana, D & Wibowo, A. (2017). Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi : Strategi Sukses Membangun Karakter dan Kelola Usaha. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosyanti, & Irianto, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. Ecogen, 2(3), 587–595
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno. 2006. Dasar-dasar Penelitian. Surabaya: Elkaf
- Usman, Mulyani, Suharyadi (2010). Bahan Pelatihan Pengembangan Pendidikan Kewirusahaan, Jakarta 2010.
- Wiraatmadja, Rochiati. 2007. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Rosda.